

ANALISIS PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT DENGAN PT. AGRO SINERGI NUSANTARA DI KABUPATEN ACEH BARAT

Fitra Siswandi1*

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

Email: fitra3a@gmail.com

Abstract

Penelitian dilaksanakan di kebun Batee Puteh dari 28 Agustus sampai 28 Januari 2022. Kegiatan magang ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknis pengelolaan terhadap produktivitas kebun kelapa sawit rakyat dan kebun PT. ASN serta aspek-aspek yang mempengaruhinya, Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan produktivitas kelapa sawit pada lahan perkebunan rakyat dan perkebunan PT.ASN data yang diambil adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang di ambil secara langsung dari lapangan dan data sekunder diambil dari kantor PT.ASN yaitu unit kebun Batee Puteh Afdeling I berupa profil kebun, data curah hujan dan data produksi (lima tahun terakhir) Secara umum, kebun Batee Puteh telah menerapkan teknik budidaya sesuai dengan SOP perusahaan meski demikian terdapat beberapa kendala faktor finansial. Dari analisis diketahui bahwa produktivitas kelapa sawit PT.ASN lebih tinggi dari pada perkebunan rakyat, pengelolaan kultur teknis berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit, jenis tanah dan umur tanaman berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit.

Keywords: *Kelapa Sawit, Pengelolaan Kultur Teknis, Produktivitas.*

1. Pendahuluan

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak dengan tujuan komersial. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat pesat perkembangannya dibandingkan dengan komoditi lain dalam perkebunan. Perkebunan kelapa sawit banyak melibatkan masyarakat sebagai pelaku usahatani dan juga ikut serta pada peningkatan ekonomi rakyat.

Luas kebun kelapa sawit di Indonesia mencapai 15,08 juta ha di tahun 2021 kemudian meningkat 1,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang seluas 1,48 juta ha. Dari luas 15,08 juta ha mayoritas milik kebun swasta seluas 8,42 juta ha, kebun rakyat seluas 6,08 juta ha dan kebun negara seluas 579,6 ribu ha. Jumlah produksi kelapa sawit nasional sebesar 49,7 juta ton pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 2,9% dari tahun sebelumnya berjumlah 48,3 juta ton. Areal perkebunan kelapa sawit terluas pada 26 provinsi di Indonesia. Provinsi Riau mempunyai perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia seluas 2,89 juta ha dengan produksi yang dihasilkan 10,27 juta ton pada 2021. 19,16% dari keseluruhan areal perkebunan kelapa sawit (Kementan, 2021).

Terjadi fluktuasi perkembangan areal serta produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Aceh, Provinsi Aceh mempunyai potensi di bidang perkebunan kelapa sawit, terdapat 20 kabupaten yang ada di Aceh memiliki perkebunan kelapa sawit dan banyak perusahaan perkebunan kelapa sawit yang telah didirikan di Aceh baik itu perusahaan nasional maupun perusahaan swasta. Dari data tersebut, secara umum terjadi pertambahan luas areal perkebunan di Aceh. Pertambahan luas lokasi kebun kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat meningkat darisebelumnya 379.853 ha di tahun 2008 kemudian meningkat menjadi

405.921,08 ha di tahun 2012 (naik 6,86 %), PTPN terjadi peningkatan dari sebelumnya 299.604 ha di tahun 2008 meningkat menjadi 306.393,62 ha pada tahun 2012 (naik 3,88%). Perkebunan Besar Swasta Nasional sebelumnya 237.462 ha pada tahun 2008 meningkat menjadi 248.500,45 ha di tahun 2012 (naik 4,65%), dan Perkebunan Besar Swasta Asing meningkat dari 106.948 ha pada tahun 2008 ke 115.202,57 ha pada tahun 2012 (naik 7,72%). Produksi kelapa sawit yaitu berupa tandan buah segar (TBS) juga meningkat baik perkebunan rakyat, PTPN, perkebunan besar swasta nasional (PBSN) dan perkebunan besar swasta asing (PBSA) dari tahun 2008 sampai 2012. Dari data tahun 2008 sampai 2012, peningkatan produksi untuk perkebunan rakyat sebesar 9,8%, PTPN sebesar 15,3%, PBSN sebesar 4,14%, dan PBSA sebesar 6,95% (Dirjenbun, 2015).

Di kabupaten Aceh barat perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu penghasilan masyarakat setempat dan lahan kelapa sawit pun banyak dimiliki oleh masyarakat Aceh barat (perkebunan rakyat) tanaman kelapa sawit merupakan salahsatu tanaman industry yang cukup menjanjikan di masa depan karena buah kelapa sawit sebagai penghasil minyak kelapa sawit (CPO- Crude Palm Oil) yang memiliki beberapa manfaat salahsatunya yaitu sebagai sumber energi.

Menurut Jannah (2012), rendahnya produktivitas dan mutu produksi pada perkebunan kelapa sawit rakyat merupakan permasalahan yang umum. Produksi crude palm oil (CPO) kebun sawit rakyat hanya 2,5 ton/ha/tahun serta minyak inti sawit (PKO) 0,33 ton/ha/ tahun. Sementara itu, di perkebunan negara serta swasta rata rata produksi CPOnya capai 3,48-4,82 ton/ha/tahun dan PKO 0,57-0,91 ton/ha/tahun (Kiswanto et al., 2008). Hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat masih di bawah produktivitas rata-rata.

Berkenaan dengan hal tersebut, perlu diketahui pengaruh teknis pengelolaan kebun kelapa sawit rakyat dan kebun PT. ASN di kabupaten aceh barat yang berpeluang diperbaiki agar produktivitas kebun kelapa sawit optimal.

2. Metodologi

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan produktivitas kelapa sawit pada lahan perkebunan rakyat dan perkebunan PT.ASN. data yang diambil adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang di ambil secara langsung dari lapangan dan data sekunder diambil dari kantor PT. ASN yaitu unit kebun Batee Puteh Afdeling 1 dan perkebunan rakyat (desa Leung Gayo).

- Profil kebun
- Data curah hujan
- Data produksi (lima tahun terakhir)

2.1 Tempat dan waktu penelitian

2.2 Tempat

Penelitian dilaksanakan di dua tempat yaitu diperkebunan rakyat desa Leung Gayo, Pasi timon kecamatan Teunom kabupaten Aceh Jaya provinsi Aceh dan diperkebunan PT.ASN unit Batee Puteh afdiling 1

2.3 Waktu

Waktu penelitian dilakukan selama mahasiswa mengikuti kegiatan magang di kebun Batee Puteh, PT. Agro Sinergi Nusantara (ASN) yang berada di kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh yang dilaksanakan mulai 28 Agustus sampai 28 Januari 2022.

2.4 Alat dan bahan

Alat yang digunakan adalah alat tulis, kertas dan laptop. Bahan yang digunakan adalah tanaman kelapa sawit.

3. Hasil

3.1. Profil kebun

Perkebunan rakyat desa Leung Gayo, Pasi Timon kecamatan Teunom kabupaten Aceh Jaya provinsi Aceh, posisi perkebunan rakyat ini terletak di dekat perusahaan PT. ASN (Agro Sinergi Nusantara) di sebelah Utara letak koordinat perkebunan rakyat ini yaitu pada lintang 4.431594 dan bujur 95. 896028. Luas perkebunan ini 569 Ha. Keadaan topografi kebun rakyat ini tergolong kedalam topografi datar berbukit, kemiringan lahan pada kebun ini berkisar 10 s.d 25 %.

Kemudian di PT. Agro Sinergi Nusantara yang merupakan tempat dilaksanakan proses pemagangan mahasiswa PT. ASN merupakan Perusahaan patungan antara PT.PN 1 dengan PT. PN IV berdasarkan Akte pendirian perseroan nomor 12 tanggal 08 April 2011 yang dibuat di hadapan Ihdina Nida Marbun, SH Notaris dan PPAT di medan dan telah mendapatkan pengesahan badan Hukum berdasarkan keputusan menteri Hukum dan hak

azazi manusia RI nomor: AHU -251818. AH. 01. 01 tanggal 19 mei tahun 2011.

PT. ASN terdiri dari 3 kebun yaitu Kebun Batee Puteh, Kebun Ujong Lamie, Kebun Krueng Luas, yang menjadi tempat penelitian mahasiswa yaitu hanya pada kebun Batee Puteh Luas kebun bate puteh mencakup 2 wilayah yaitu pada aceh barat /kecamatan Arongan 4.889 ha dan Aceh Jaya Kecamatan Woyla 3.760 ha Provinsi Aceh, ketinggian tempat 40 mdpl atau 70 km dari pantai. Tinggi lereng 10 s.d 25% dengan jenis tanah podsolik merah kuning lempung berpasir dan type iklim A (Basah).

3.2 Kondisi iklim

Faktor iklim yang penting dipahami dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit yaitu salah satunya curah hujan yang dapat berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Apabila curah hujan optimal maka air akan tersedia didalam tanah untuk menunjang produktivitas tanaman apabila terjadi kekurangan air maka akan berpengaruh negatif terhadap produktivitas tanaman. Data curah hujan dan defisit air dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Curah hujan dikebun batee puteh dan kebun rakyat tahun 2017- 2021

Tahun	Curah hujan	Hari hujan	Bulan basah	Bulan lembab	Bulan kering	Devisit
2017	3.102	115	11	0	1	-
2018	3.392	125	12	0	0	-
2019	3.148	150	12	0	0	-
2020	3.029	139	11	1	0	-
2021	2.757	128	11	0	1	-

Sumber: data kebun Batee Puteh

Untuk menentukan klasifikasi iklimnya maka dilakukan penentuan besaran nilai Q berdasarkan teori Schmidt dan Ferguson. Nilai Q dicari dengan membagi rata-rata bulan kering dengan rata-rata bulan basah dan dikali 100%. Hasil hitungan menunjukkan rata-rata bulan basah 11,4 dan rata-rata bulan kering 0,4 sehingga diperoleh nilai Q 28,5%. Berdasarkan teori Schmidt dan Ferguson, dapat dipastikan wilayah ini termasuk tipe iklim basah (tipe c) rasio 14 -33,3 tipe iklim Basah. Pada tahun 2017 sampai tahun 2021 terdapat fluktuasi curah hujan namun pada tahun 2015 terjadi penurunan curah hujan yang lebih besar.

3.3 Kultur teknis

Kultur teknis merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya kelapa sawit. Adapun kultur teknis yang terdapat pada kebun Batee Puteh dan kebun rakyat dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Kultur teknis pada kebun batee puteh dan kebun rakyat

Kultur Teknis	Kebun Batee puteh	Kebun rakyat
Jenis tanah	Podsolik merah kuning Lempung berpasir	Podsolik merah kuning Lempung berpasir
Jenis bibit	PPKS	Anakan dan liar

Jarak tanam	9 x 9 x 9 m	9 x 9 x 9 m
Pemupukan	1. NPK +TE 2. Dolomit	1. Dolomit
Pengendalian gulma		
Piringan	3x/tahun	2x/tahun
Pasar pikul dan gawang mati	3x/tahun	2x/tahun

Sumber: data kebun Batee putih dan kebun rakyat

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kultur teknis antara kebun Batee Putih dengan kebun rakyat yaitu jenis bibit, pemupukan, dan pengendalian gulma.

Tabel 3. Produksi dan berat janjang rata rata (BJR) kebun Batee Putih dan kebun rakyat 2017 s.d 2021

Tahun	Produksi Kelapa Sawit Afdeling 1 Bate Putih (Ton/Ha/Tahun)					Produksi Kelapa Sawit Rakyat (Ton/Ha/Tahun)				
	Luas	Jumlah TBS	KG TBS	Produk. (Ton/Ha/Tahun)	BJR	Luas	Jumlah TBS	KG TBS	Produk. (Ton/Ha/Tahun)	BJR
2017	384	420.606	2.020.910	5,40	4,8	569	495.265	3.020.720	5,30	6,0
2018	384	426.706	2.084.810	5,43	4,8	569	470.260	2.900.890	5,09	6,1
2019	384	347.107	2.027.260	5,17	5,4	569	568.020	3.440.569	6,04	6,0
2020	505	468.427	3.651.280	7,23	7,7	569	486.470	3.560.288	6,25	7,3
2021	581	570.653	4.957.020	8,53	8,6	569	488.780	3.670.820	6,45	7,5

Sumber: data sekunder

Tabel 3 menunjukkan bahwa produktivitas kelapa sawit pada kebun Batee Putih dan perkebunan rakyat terdapat perbedaan, produktivitas kelapa sawit pada kebun Batee Putih lebih tinggi dibandingkan dengan perkebunan rakyat pada setiap tahun. Terjadi pertambahan luas pada kebun Batee Putih ditahun 2020 dan 2021, produktivitas kebun Bate Putih mengalami kenaikan disetiap tahun kecuali pada tahun 2019 sedangkan produktivitas pada kebun rakyat terjadi fluktuasi disetiap tahunnya. Produktivitas tertinggi pada kebun Batee putih dan kebun rakyat adalah pada tahun 2021, kebun Batee Putih sebesar 8,53 per ha dengan luas 581 ha dan kebun rakyat 6,45 per ha dengan luas 569 ha.

Sedangkan untuk berat janjang rata-rata kelapa sawit pada kebun Batee Putih dan perkebunan rakyat tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berat janjang rata-rata kelapa sawit pada kebun Batee Putih dan perkebunan rakyat mengalami kecenderungan serasi meski beberapa lebih unggul pada PT. ASN, perkebunan rakyat terjadi penurunan di tahun 2019. BJR tertinggi pada kebun Batee Putih dan kebun rakyat adalah pada tahun 2021 yaitu kebun Batee Putih 8,6 dan kebun rakyat 7,5.

3.5. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit pada kebun Batee Putih lebih tinggi dari tahun 2017 sd 2021 karena budidaya kelapa sawitnya lebih baik

Sedangkan pada jenis tanah dan jarak tanam tidak ada perbedaan antara kebun Batee Putih dengan kebun rakyat

3.4 Produksi Analisis Produksi dan Berat Janjang Rata- Rata(BJR) kebun Batee Putih dan kebun rakyat

Analisis produksi serta berat janjang rata-rata dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan rata-rata produksi kelapa sawit dan berat janjang rata-rata antar jenis lahan penelitian (Kebun Batee Putih dan perkebunan rakyat) selama periode 2017- 2021. Hasil analisis produksi dan berat janjang rata-rata kelapa sawit pada Kebun Batee Putih dan perkebunan rakyat dapat dilihat pada tabel 3.

dibandingkan dengan perkebunan rakyat. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pemupukan tanaman kelapa sawit dimana pada kebun Batee Putih menggunakan 2 jenis pupuk sedangkan pada perkebunan rakyat hanya menggunakan 1 jenis pupuk. Disamping itu, dosis pupuk yang diberikan pada tanaman kelapa sawit di Batee Putih lebih tinggi dibandingkan dengan perkebunan rakyat sehingga tanaman kelapa sawit pada kebun Batee Putih mendapatkan unsur hara yang lebih besar dibandingkan dengan perkebunan rakyat. Hal inilah yang menyebabkan produksi kelapa sawit pada perkebunan rakyat lebih rendah. Menurut Daim (2003), Rendahnya produktivitas ini disebabkan oleh kurangnya permodalan, penguasaan teknologi dan kegiatan budidaya tanaman itu sendiri sehingga perkebunan rakyat umumnya ditandai dengan jarak tanam yang kurang teratur, tidak ada perencanaan penggantian tanaman yang teratur sesuai umur tanaman, pemupukan yang kurang teratur dan sebagainya. Selain pada pupuk perbedaan juga dapat dilihat pada kultur teknis, jenis bibit yang digunakan pada perkebunan rakyat diperoleh dari anakan liar atau tidak bersertifikat sedangkan pada kebun Batee Putih menggunakan bibit PPKS yang bersertifikat. Selain itu pemeliharaan gawangan dan pasar pikul juga dilakukan 2 kali dalam satu tahun sedangkan kebun Batee Putih lebih tinggi yaitu 3 kali dalam setahun.

Produksi kelapa sawit Batee Putih dan perkebunan rakyat dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuatif.

Produksi yang paling tinggi pada kedua perkebunan Pada tahun 2021. Tidak terdapat pengaruh yang dominan oleh faktor iklim terhadap produksi kelapa sawit pada kebun Bate Puteh dan kebun rakyat, curah hujan dari tahun 2017 sampai dengan 2021 dalam keadaan optimal meski terdapat penurunan curah hujan pada tahun 2021. Kondisi iklim pada perkebunan Bate Puteh dan perkebunan rakyat tergolong tipe iklim basah, terdapat 11 bulan basah dan 1 bulan kering di tahun 2017 2020 dan 2021 dan 12 bulan basah ditahun 2018 dan 2019.

Hasil analisis berat janjang rata-rata (BJR) kelapa sawit menunjukkan bahwa ada perbedaan pada kebun Bate Puteh dan perkebunan rakyat. BJR kelapa sawit pada Bate Puteh lebih besar dibandingkan dengan perkebunan rakyat. hal tersebut dikarenakan oleh perlakuan teknik budidaya yang berbeda pada kedua perkebunan tersebut. Pada Bate Puteh kegiatan pemupukan lebih baik dibandingkan dengan perkebunan rakyat yang ditandai dengan jenis pupuk yang diberikan lebih banyak dengan dosis yang lebih tinggi. pupuk yang diberikan pada perkebunan rakyat hanya pupuk dolomit sedangkan pada kebun Bate puteh menggunakan pupuk NPK TE, dan dolomit dan terdapat juga pupuk hayati seperti tongkos tandan kelapa sawit. semakin tinggi dosis pupuk NPK maka kebutuhan tanaman akan unsur N, P dan K akan terpenuhi. Unsur hara yang banyak berperan didalam pembentukan buah kelapa sawit adalah unsur kalium. Unsur kalium (K) berfungsi sebagai katalisator dan pengatur kegiatan vital tanaman seperti fotosintesis, transpirasi dan reaksi biokimia daun. Kalium juga banyak terdapat dalam tandan buah kelapa sawit, terutama pada tangkai buah, mesocarp dan cangkang. kekurangan kalium dapat menyebabkan penurunan produksi kelapa. Menurut Sastrosayono (2013), unsur kalium dapat memperbesar berat tandan.

Dari perbandingan data produktifitas kelapa sawit PT ASN dan Perkebunan rakyat dapat terlihat bahwa produktifitas tanaman PT. ASN lebih tinggi. Meskipun demikian produktivitas tersebut belum sesuai dengan target produksi yang di inginkan, berdasarkan PPKS tanaman kelapa sawit pada umur 9 tahun pada kesesuaian lahan kelas satu mencapai 34,0. Pada kesesuaian lahan kelas dua mencapai 30,0. Dan pada kesesuaian lahan kelas tiga 27,0, seangkan pada kebun batee puteh 24,94.

Kebun Bate Puteh pada umumnya telah menerapkan teknik budidaya sesuai dengan SOP perusahaan meski demikian terdapat beberapa kendala faktor finansial seperti pada tahun 2017 dan 2018 yang membuat produktifitas tidak normal. Kesesuaian lahan dan jenis tanah juga dapat mempengaruhi produktifitas kelapa sawit, kelapa swit pada umumnya membutuhkan lahan yang relaif datar dengan struktur lapisan yang cukup tebal, tidak mudah tergenang dan subur, jenis tanah yang cocok untuk tanaman kelapa swit beragam yakni Aluvial, latosol dan organosol. Meskipun jenis tanah pada kebun Bate Puteh podsolik lempung berpasir, dengan lebih meningkatkan pemberian unsur hara yang dibutuhkan tanaman maka seiring bertambahnya umur tanaman produktifitas tanaman nantinya akan meningkat

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Produktivitas kelapa sawit PT.ASN lebih tinggi dari pada perkebunan rakyat.
2. Pengelolaan kultur teknis berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit
3. Jenis tanah dan Umur tanaman berpengaruh terhadap produktifitas tanaman kelapa sawit di PT.ASN.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendaknya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak PT. ASN Bate Puteh yang telah memfasilitasi dan mendukung jalannya penelitian ini hingga selesai. Ucapan terimakasih juga untuk bapak Chairudin, SP., M. Si sebagai pembimbing karya tulis ilmiah yang telah memberikan arahan dan masukan selama jalanya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Daim, Chamidun. 2003. Pengembangan kemitraan dan dukungan pendanaanya dibidang perkebunan. IPB. Bogor.
- Dirjenbun, 2015. Pertumbuhan kelapa sawit meningkat. Website: <http://ditjenbun.Pertanian.go.id/berita-362-pertumbuhan-areal-kelapa-sawit-meningkat.html>. diakses tanggal 4 februari 2016
- Jannah, N., Abdulfatah, dan Marhanuddin. 2012. Pengaruh macam dan dosis pupuk majemuk terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit. Media sains . 4(1), 48-54.
- Kementan 2020. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia
- Kiswanto, j.Hadipurwanta, dan B. Wijayanto. 2008. Twknologi budidaya kelapa sawit. Balai besar pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian . badan penelitian dan pengembangan pertanian.
- Sastrosayono, S. 2013. Budidaya kelapa sawit. Agromedia pustaka. Jakarta.
- Seyamidjaja, D., 1999. Budidaya kelapa sawit. Penerbit kanisius, Yogyakarta.
- Mutu institute.Com, 15 April 2021 (Tami). Website:<https://mutuinstitute.com/post/jenis-tanah-yang-cocok-untuk-kelapa-sawit/>. diakses tanggal 29 Juli 2022
- Standar produksi kelapa sawit . Website: <https://m.facebook.com/ppks.id/photos/standar-produksi-kelapa-sawit-berdasarkan-kelas-kesesuaian-lahan/1629389557283601/>. diakses tanggal 27 Juli 2022

Pusat penelitian kelapa sawit-ppks 4 Desember 2015.

Website:<https://m.kumparan.com/amp/kabar-harian/pengertian-bulan-basah-dan-bulan-kering-dalam-sistem-klasifikasi-iklim-1x4QbJkYgY>.

Diakses tanggal 29 Juli 2022